

## PENGARUH AKTIVITAS BERNYANYI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK KURNIA PUTRA

Sefy Amaliatus Sholichah<sup>1</sup>, Nurhenti Dorlina Simatupang<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>

E-mail : [sefy.18026@mhs.unesa.ac.id](mailto:sefy.18026@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [nurhentidorlina@unesa.ac.id](mailto:nurhentidorlina@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

Sholichah, S. A., & Simatupang, N. D. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Kurnia Putra. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 239-247.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1896>

Diterima:24-04-2022

Disetujui: 10-05-2022

Dipublikasikan: 27-06-2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Kurnia Putra Sironoboyo Benjeng Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen *PreExperimental* dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuhyaitu 16 anak yang berada di kelompok A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji statistik deskriptif terjadi peningkatan skor yang diperoleh anak saat *pretest* dan *posttest*. Ketika dilakukan *pretest* anak berada dalam kategori BB dan MB. Namun setelah diberikn perlakuan skor anak meningkat dan berada dalam kategori BSB. Dari uji wilcoxon diperoleh hasil nilai *Asymp* (2-tailed) sebesar  $0,000 > 0,05$  yang artinya aktivitas bernyanyi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bahasa sehingga meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki anak di TK Kurnia Putra Sironoboyo Benjeng Gresik.

**Kata Kunci :** Bernyanyi, perkembangan bahasa, anak usia dini

**Abstract:** This study aims to determine whether there is an effect of singing activity on the language development of children aged 4-5 years in Kurnia Putra Sironoboyo Benjeng Gresik Kindergarten. This research is a quantitative research using *PreExperimental* experimental design with *one group pretest-posttest* type of research. The sampling technique used a saturated sample, namely 16 children who were in group A. The data collection technique in this study used an oral test. The results showed that through descriptive statistical tests there was an increase in the scores obtained by children during the *pretest* and *posttest*. When the *pretest* was carried out, the children were in the BB and MB categories. However, after being given treatment, the child's score increased and was in the BSB category. From the Wilcoxon test, the results of the *Asymp* (2-tailed) value of  $0.000 > 0.05$ , which means that singing activities can significantly affect language development, thereby increasing the vocabulary mastery of children in Kurnia Putra Sironoboyo Benjeng Gresik Kindergarten.

**Keywords:** Singing, language development, early childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yaitu sesuatu usaha membina yang tertuju pada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun dengan pemberian stimulasi pembelajaran untuk menolong proses perkembangan dan pertumbuhan tubuh dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Elihami & Ekawati, 2020).

Anak mengalami periode emas (*golden age*) dan periode peka terjadi pada usia 0-6 tahun dimana anak hendak berkembang secara optimal pada seluruh aspek perkembangannya baik perkembangan perilaku atau bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, sosial emosional, moral agama. Bahasa adalah aspek yang sangat penting dikembangkan ketika anak berusia 4-5 tahun. Perkembangan bahasa yaitu kemampuan anak dalam memberikan reaksi terhadap suara, berbicara santun, dan menaati aturan (Soetjningsih, 2008). Bahasa meliputi seluruh bentuk komunikasi, baik yang dilakukan dengan perkataan, tertulis, bahasa isyarat, ekspresi wajah, bahasa gerak tubuh, pantonim ataupun seni (Usman, 2015).

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang sehingga mayoritas orang menganggap bahwa kriteria tersebut dikategorikan cerdas (Sumaryanti, 2017). Oleh sebab itu, perkembangan bahasa harus dirangsang semenjak usia dini sebab dengan bahasa anak bisa berbicara dengan teman dan orang-orang disekelilingnya. Piaget mengatakan bahwa perkembangan bahasa merupakan suatu hasil ikatan yang dekat antara anak serta lingkungannya ditambah dengan interaksi komplementer antara pengalaman bahasa dan kapasitas kognitif anak (Isna, 2019).

Bahasa bagi anak berfungsi untuk (1) mengekspresikan diri, (2) untuk berkomunikasi, (3) untuk berintegrasi dan adaptasi secara sosial, (4). ntuk tujuan kontrol sosial (Ridwan & Bangsawan, 2021). Bahasa terbentuk dari aturan dan pola yang tidak bisa dilanggar supaya tidak menimbulkan kendala

pada saat komunikasi sedang berlangsung. Pola-pola serta aturan yang dibangun meliputi susunan bentuk, susunan bunyi, dan susunan kalimat. Hal ini dikarenakan supaya komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar, komunikator dan komunikan harus mampu menguasai pola bahasanya dengan baik..

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa bisa dapat dilihat melalui seberapa besar anak menguasai perkata serta cerita dan dapat mengatakan suatu peristiwa. Anak usia 4-5 tahun rata-rata mampu menggunakan 2050 kosakata yang berbeda. Kemampuan kosakata anak ditunjukkan melalui aktivitas anak ketika bermain dengan kata-kata, anak sudah dapat mengajukan pertanyaan secara berkelanjutan dan mampu memahami arti dari setiap kata, anak juga sudah dapat menguasai syair lagu-lagu sederhana (Rosmiyati, 2017). Penggunaan dan pemilihan kosakata sangat berpengaruh ketika berkomunikasi (Wati, 2018).

Kosakata merupakan (1) daftar kata dan frasa terutama yang disusun dalam urutan abjad dan didefinisikan atau diterjemahkan, (2) Semua kata dari suatu bahasa, (3) jumlah atau gabungan kata-kata yang digunakan atau dipahami oleh orang tertentu, kelas, atau bekerja di beberapa bidang pengetahuan khusus, (4) rentang ekspresi yang dimiliki orang tersebut, khususnya dalam seni (Webster, 2003).

Anak usia dini pelajari 2 macam kosakata, ialah kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum meliputi sekumpulan kata yang bisa dipakai dalam bermacam-macam kondisi yang berbeda, seperti manusia, baik dan pergi yang meliputi dari kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata perangkat dan kata ganti. Kosakata khusus terdiri dari kata dengan maksud khusus yang cuma bisa dipakai ketika berada dalam suasana tertentu yang mencakup kosakata warna, kosakata jumlah, kosakata waktu, kosakata uang, kosakata perkataan populer, kosakata sumpah, serta bahasa rahasia (Hurlock, 2013) Anak membutuhkan cara untuk memperoleh kosakata. Menurut Tarigan (Hashilah, 2019) terdapat 2 metode yang bisa dipakai oleh anak

untuk mempelajari kosakata, antara lain (1) mendengar perkataan dari orang tua, orang yang lebih tua, televisi atau radio, teman bermain/sebaya, tempat bermain, dan tempat perbelanjaan/took, (2) melalui pengalaman anak itu sendiri seperti, anak berkata tentang objek-objek, mereka mencium, anak mengonsumsinya, serta meminumnya. Pengalaman anak tu sendiri serta model-model yang ada akan membatasi penguasaan kosakata anak.

Tingkat penguasaan kosakata anak dapat dipengaruhi oleh faktor (1) kesehatan, (2) intelegensi, (3) status sosial ekonomi keluarga, (4) jenis kelamin, (5) ikatan keluarga, (6) kemauan berbicara, (7) banyaknya motivasi untuk berkomunikasi, (8) ukuran keluarga, (9) urutan kelahiran, (10) tata cara melatih anak, (11) Kelahiran kembar, (12) ikatan dengan teman sebaya, serta (13) karakter (Usman, 2015). Penguasaan kosakata dapat meningkat apabila distimulasi dengan berbagai aktivitas-aktivitas yang menyenangkan, salah satunya adalah bernyanyi.

Jamalus (Fauziddin, 2014) mengatakan bernyanyi adalah suatu aktivitas dimana kita mengeluarkan suara dengan berirama serta beraturan, baik diiringan musik ataupun tanpa diiringan musik. Bernyanyi mempunyai perbedaan dengan berbicara, sebab bernyanyi membutuhkan metode khusus, begitu juga sebaliknya berbicara tidak membutuhkan metode dan bernyanyi ialah perwujudan ungkapan seseorang melalui nada-nada yang telah dirancang sehingga terdengar enak.

Aktivitas bernyanyi mempunyai manfaat bagi anak, yaitu (1) materi pembelajaran dapat cepat diserap oleh anak, (2) rasa percaya diri semakin meningkat, (3) menambah kemampuan berbahasa (memperkaya kosakata), (4) melatih kemampuan motorik, dan (5) Membangun kecerdasan emosi (Suasthi, 2020). Aktivitas bernyanyi bisa dilaksanakan setiap waktu, baik di awal pembelajaran, inti pembelajaran, ataupun di akhir pembelajaran dan tidak dibatasi oleh waktu. Bernyanyi memunculkan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong anak menjadi semangat, sehingga perkembangan bahasa anak dapat distimulasi

secara lebih maksimal dengan bernyanyi. Merangsang perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dapat dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran.

Aktivitas bernyanyi pada anak usia dini yang sesuai dapat menambah pembendaharaan kata dan melencarkan anak dalam mengucapkan kata-kata. Bernyanyi ialah metode yang dianggap mudah guna menyampaikan informasi pada anak, sebab aktivitas yang mengasyikan akibatnya anak lebih mudah mengingat informasi yang tertuang dalam lagu itu sebab lagu pasti saja memiliki melodi, tempo, irama, dan syair. Itulah yang akan membantu anak mengingat serta menguasai isi lagu dengan mudah.

Selama proses pembelajaran di sekolah, bernyanyi memiliki peran yang sangat penting menurut (Ni'mah, 2017) yakni, (1) dengan kalimat-kalimat yang sederhana atau pendek, anak berupaya mengetahui apa yang ada di dalam pikirannya. Kalimat itu meliputi satu ataupun dua kata, (2) anak akan dapat menguasai arti dari kosakata bahasa yang baru diketahuinya dengan kosakata yang didengarkan dan diajarkan kepada anak, (3) anak dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungannya melalui kosakata yang baru diketahuinya, (4) kosakata adalah bekal anak agar dapat menulis dan membaca guna memasuki jenjang sekolah selanjutnya yaitu kelas 1 SD/MI.

Bernyanyi mempunyai kelebihan, antara lain (1) menambah atau memperkaya sumber belajar bagi guru dan anak, (2) menjadi motivasi bagi guru agar kreativitas guru dalam memaksimalkan area sekitar untuk menjadi media pembelajaran semakin meningkat, (3) menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dapat meningkatkan kreativitas guru, (4) materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih konkret serta menarik, (5) mampu menstimulasi kemampuan penalarannya, perkembangan daya pikir, penciptaan, berimajinasi, kreativitas, perkembangan bahasa, (6) membantu anak untuk

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan baru berdasarkan perihal yang telah diketahui dan ingin diketahui anak, (7) perihal yang harus ada dalam bernyanyi yaitu menyiapkan rancangan yang dapat dianalisis oleh setiap anak, (8) tema, materi, dan kegiatan yang sedang berlangsung dapat dikemas dengan bernyanyi, (9) anak akan menggunakan semua pemikirannya dan kreativitasnya karena anak terlibat aktif di dalam kegiatan, (10) guru mampu memberikan peluang pada anak untuk menggambarkan apa yang sudah diketahui anak yang dapat berdampak pada meningkatnya kemandirian dan rasa percaya diri anak (Musbikin, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni, (2019) dalam 2 siklus menunjukkan bahwa pada siklus I hari pertama adalah 46,7% yang tergolong dalam kategori kurang baik, kemudian di siklus I hari kedua memperoleh 56,3% tergolong dalam kategori kurang baik. Pada siklus II hari pertama adalah 67,1% tergolong dalam kategori cukup baik dan di hari kedua memperoleh sebesar 82,5% tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kosakata anak di TK Mutiara Sungai Pasar.

Berdasarkan penerapan teori dan hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa aktivitas bernyanyi dapat berdampak pada perkembangan bahasa dan salah satunya yaitu tingkat penguasaan kosakata yang mencakup kata sifat, kata benda, dan kata kerja, maka peneliti ingin menguji dan membuktikan apakah aktivitas bernyanyi dapat berpengaruh terhadap penguasaan kosakata yang dimiliki pada anak usia 4-5 tahun di TK Kurnia Putra Kecamatan Benjeng dengan menggunakan media audiovisual.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki seluruh anak di TK Kurnia Putra TK A rendah dan termasuk ke dalam kategori BB (Belum Berkembang) dimana anak-anak susah dalam menyebutkan kata. Peneliti menggunakan melodi lagu "Mengenal Huruf" yang syairnya dirubah serta terdapat 9 syair yang berbeda.

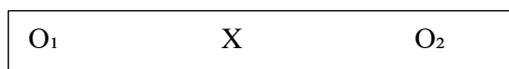
Alasan peneliti mengubah syairnya karena syair yang dibuat oleh peneliti mencakup tema-tema yang ada dalam PAUD seperti tema diriku, binatang tanaman, lingkungan, profesi dan transportasi. Tujuan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Kurnia Putra Sirnobojo Benjeng Gresik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas bernyanyi terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Kurnia Putra Sirnobojo Benjeng Gresik.
- $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas bernyanyi terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Kurnia Putra Sirnobojo Benjeng Gresik.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu sesuatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh instrumen (perlakuan) tertentu (Arifin, 2020). Dalam hal ini peneliti menggunakan desain eksperimen *PreExperimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (Utami et al., 2014) mengatakan tujuan dari desain penelitian ini agar hasil *treatment* bisa dikatakan lebih akurat. Hal tersebut dikarenakan dapat memberikan perbandingan dengan kondisi awal dan setelah diberi perlakuan. Rancangan dalam penelitian ini seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan :

- $O_1$  : adalah *pretest* atau nilai *pretest* sebelum memperoleh perlakuan.

- X : adalah *treatment* ataupun perlakuan aktivitas bernyanyi lagu “Mengenai Huruf” yang syairnya dirubah dan terdapat 9 syair dipakai untuk mendapatkan nilai setelah diberlakukannya perlakuan.
- O<sub>2</sub> : adalah *posttest* ataupun nilai yang diperoleh dari *posttest* setelah diberikan perlakuan berupa aktivitas bernyanyi.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini belangsung di TK Kurnia Putra sejak bulan Maret 2022.

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak yang berusia 4-5 tahun atau anak yang berada pada kelompok A di TK Kurnia Putra yang berjumlah 16 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sugiyono (Pratama, 2019) mengatakan sampel jenuh adalah seluruh dari jumlah anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A yang berjumlah 16 anak.

### Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu peneliti mengambil data *pretest* melalui tes lisan. Setelah peneliti mendapatkan data, peneliti melakukan *treatment* selama 10 hari dan 9 lagu. Lagu yang diputar dalam 1 hari sebanyak 2 lagu dengan menggunakan melodi “Mengenai Huruf” yang syairnya dirubah. Hari pertama terdapat 2 lagu kemudian di hari kedua lagu yang diputar di hari pertama di putar. Begitu selanjutnya sampai dengan hari ke 10. Tahap berikutnya setelah dilakukan perlakuan atau *treatment* peneliti mengambil data *posttest*

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes lisan yang diberikan kepada anak. Tes lisan dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan atau untuk melihat apakah terdapat pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak. Tes lisan berisi

kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Apabila anak menjawab soal dengan benar maka mendapatkan skor sebesar 1 begitu juga sebaliknya apabila anak salah dalam menjawab soal maka mendapatkan skor sebesar 0. Analisis persentase dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25. Setelah dianalisis, peneliti akan memberikan indikator keberhasilan aktivitas bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak. Di bawah ini merupakan rentang nilai yang menjadi indikator penilaian yang dirancang oleh peneliti:

Tabel 1. Indikator Penilaian

Skala Penilaian	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0 - 25%
Mulai Berkembang (MB)	25,1% - 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50,1% - 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	75,1% - 100%

Pelaksanaan *treatment* di hari 1 sampai dengan 6 tidak semua anak hadir dikarenakan di sekolah TK Kurnia Putra melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau 50% sehingga hanya dihadiri oleh 8 anak. Namun hari ke 7 pelaksanaan *treatment* TK Kurnia Putra sudah melakukan pembelajaran tatap muka secara full atau 100%, sehingga pengambilan data *posttest* tidak dilakukan secara bersamaan. Artinya ketika anak sudah mendapatkan perlakuan sebanyak 10 kali peneliti dapat mengambil data *posttest*. Jadi masing-masing anak mendapatkan perlakuan sebanyak 10 kali. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, harus memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak valid. Jika ada instrumen yang tidak valid maka tidak dapat dijadikan penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada variabel perkembangan bahasa khususnya kosakata yang dimiliki anak. Instrumen dikatakan valid apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $> 0,5$  maka instrumen dikatakan valid. Peneliti melakukan uji validitas instrumen di TK Al-Azhar dengan 16 anak yang berada di kelompok A. Dari uji validitas dengan menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh

hasil dari 21 item pertanyaan terdapat 10 item pertanyaan yang dikatakan valid yang memperoleh nilai r-hitung setiap item diantara 0,503-0,715 dari nilai r-tabel sebesar 0,4973. Item pertanyaan tes lisan yang dapat dikatakan valid meliputi kosakata bersih, kasar, pintar, asam dan manis, mangga, sirsak, koki, olahraga, menjaga jarak, dan menabung. Berdasarkan hasil uji reliabilitas memperoleh hasil sebesar 0,637. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *crombatch's alpha* dengan syarat bahwa variabel yang menjadi objek penelitian dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) adalah di atas 0,6. Perhitungan uji reliabilitas dari suatu data penelitian dapat menggunakan analisis nilai koefisien  $\alpha \geq 0,6$  maka dapat dikatakan instrumen dalam penelitian ini reliabel (Sujarweni, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien  $\alpha \geq 0,6$  atau  $0,637 \geq 0,6$  dapat dikatakan reliabel.

#### Teknik Analisis Data

Uji statistik deskriptif dan uji Wilcoxon merupakan teknik analisis data yang digunakan. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Kurnia Putra dengan sampel sebanyak 16 anak yang berada di Kelompok A melalui uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS Versi 25 yang tertuang dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Persentase Anak

No	Nama	Persen	
		Pretest	Posttest
1	FT	20	90
2	GI	40	100
3	RA	40	90
4	SI	30	80
5	IN	30	90
6	SF	30	100
7	AL	50	80
8	AM	50	100
9	KE	40	80

10	KA	40	90
11	SH	20	80
12	NA	40	90
13	DE	40	100
14	MA	30	100
15	DEN	30	80
16	FR	30	80

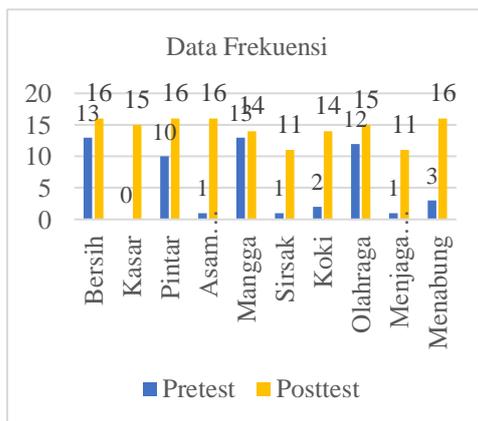
Sesuai dengan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan *treatment* anak berada dalam kategori BB (belum berkembang) dan MB (mulai berkembang). Namun setelah diberikan *treatment* selama 10 hari yang berupa bernyanyi dengan menggunakan melodi mengenali huruf dan syairnya dirubah dengan bertema diriku, binatang tanaman, lingkungan, profesi dan transportasi. Setiap hari terdapat 2 lagu yang di putar dan setiap lagu di putar selama 2 hari. Hari pertama lagu 1 dan 2 diiringi dengan pemutaran audiovisual. Hari kedua lagu yang diputar sama dengan hari pertama atau bias dikatakan pengulangan lagu. Begitupun seterusnya sampai dengan hari ke 10 menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan skor yang diperoleh setiap anak dan semua anak tergolong dalam kategori BSB. Hal ini menunjukkan bahwa anak lebih mudah memperoleh kosakata baru melalui aktivitas yang menyenangkan dengan kegiatan bernyanyi.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	Pretest	Posttest
Mean	35.00	89.38
Median	35.00	90.00
Modus	30	80
Nilai Minimum	20	80
Nilai Maksimum	50	100

Berdasarkan dengan tabel 3 di atas diperoleh hasil yaitu mean pada saat *pretest* sebesar 35,00 sedangkan saat *posttest* memperoleh 89,38. Median saat *pretest* sebesar 35,00

namun saat *posttest* sebesar 90,00. Modus saat *pretest* sebesar 30 sedangkan modus saat *posttest* sebesar 80. Nilai minimum saat *pretest* sebesar 20 dan saat *posttest* sebesar 80. Nilai maksimum saat *pretest* sebesar 50 sedangkan saat *posttest* sebesar 100. Terjadinya perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* dikarenakan kosakata yaitu kumpulan kata yang hendak diketahui maksud dari kata tersebut apabila mendengar kembali, meski jarang atau tidak pernah dipakai lagi dalam berkomunikasi (Gorys Kraf, 1991). Melalui *treatment* berupa bernyanyi anak akan mengucapkan secara berulang-ulang seperti lagu dapat dinyanyikan beberapa kali. Selain itu bernyanyi dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh anak.



Gambar 2. Data Frekuensi

Pada saat dilakukan *pretest* mayoritas anak dapat menjawab soal tes lisan pada kosakata bersih, pintar, mangga, dan olahraga. Kosakata bersih dapat dijawab oleh 13 anak. Kosakata kasar tidak dapat dijawab oleh semua anak. Kosakata pintar dapat dijawab oleh 10 anak. Kosakata asam dan manis dapat dijawab oleh 1 anak. Kosakata mangga dapat dijawab oleh 13 anak. Kosakata sirsak dapat dijawab oleh 1 anak. Kosakata koki dapat dijawab oleh 2 anak. Kosakata olahraga dapat dijawab oleh 12 anak. Kosakata menjaga jarak dapat dijawab oleh 1 anak. Kosakata menabung dapat dijawab oleh 3 anak.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kosakata bersih, pintar, asam dan manis, serta menabung dapat dijawab oleh semua anak (16 anak). Kosakata kasar dapat dijawab oleh 15 anak. Kosakata mangga dapat dijawab oleh 14 anak. Kosakata sirsak dapat dijawab oleh 11 anak. Kosakata koki dapat dijawab oleh 14 anak. Kosakata olahraga dapat dijawab oleh 15 anak. Kosakata menjaga jarak dapat dijawab oleh 11 anak. Perbedaan jumlah anak dapat menjawab kosakata sesuai gambar 1 dikarenakan adanya faktor kefasihan. Faktor ini bersifat fisiologis, menyangkut kesalahan formasi dan pengolahan organ artikulasi seperti lidah, mulut, langit-langit, pangkal tenggorokan dan lain sebagainya. Kognitif juga merupakan faktor ketika anak hendak menyampaikan kata melalui berbicara. Kognitif menyangkut kebiasaan mengolah informasi misalnya kemampuan meniru perkataan dan juga dalam mengingat kata yang telah di dengar dari lingkungan sekitar (Indah, 2017).

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah uji wilcoxon. Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh nilai *Asymp* (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh anak atau dapat dikatakan aktivitas bernyanyi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata yang dimiliki anak di TK Kurnia Putra.

Dari pengalaman anak saat menyanyikan lirik yang ada dalam lagu tanpa disadari bahwa kosakata anak bertambah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hashilah, (2019) yang menjelaskan terdapat 2 cara anak dalam memperoleh kosakata. Cara-cara itu adalah (1) mendengar kata-kata dari orang tua, orang yang lebih tua, televisi atau radio, teman bermain/sebaya, tempat bermain, dan tempat perbelanjaan/took, (2) melalui pengalaman anak itu sendiri seperti, anak menjelaskan benda-benda, mereka mencium, anak meminum dan memakannya. Pengalaman anak itu sendiri serta model-model yang ada dapat membatasi kosakata anak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa khususnya penguasaan kosakata yang dimiliki anak. Hal itu serupa dengan pendapat Suyadi, (2014) yang menjelaskan bahwa anak akan belajar nada seperti apakah nada berikutnya yang hendak diucapkan ketika bernyanyi, tidak hanya itu anak juga mengingat lirik dalam lagu sekaligus dapat menghafal kosakata serta tanpa disadari kosakata yang dimiliki anak akan bertambah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui uji statistik deskriptif terjadi peningkatan skor yang diperoleh anak saat *pretest* dan *posttest*. Ketika dilakukan *pretest* anak berada dalam kategori BB dan MB. Namun setelah diberikan perlakuan skor anak meningkat dan berada dalam kategori BSB. Dari uji wilcoxon diperoleh hasil nilai *Asymp* (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya aktivitas bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki anak di TK Kurnia Putra Sirnoboyo Benjeng Gresik. Kosakata sangat penting untuk ditingkatkan sejak usia dini karena kosakata sebagai modal awal anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(1), 1–5. <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16/13>
- Elihami, E., & Ekawati, E. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16–31. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>
- Fauziddin, M. (2014). *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Remaja Rosdakarya.
- Gorys Kraf. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. PT Grasindo.
- Hashilah, Y. (2019). Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di Tk Khazanah Kid'S School Kota Sepang Raya Bandar Lampung [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In <https://core.ac.uk/download/pdf/295430752.pdf>
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1* (A. Dharma (ed.); 6th ed.). Erlangga.
- Indah, R. N. (2017). Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar. In *Wardah* (III, Vol. 15, Issue 1). UIN Maliki Press. <file:///C:/Users/icha/Downloads/1296.pdf>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 62–69. [https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al\\_Athfal/article/view/140](https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140)
- Joni. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.2>
- Musbikin, I. (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Eisastein*. PT Mitra Pustaka.
- Ni'mah, K. (2017). Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(2), 173–187. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/darelilmi/article/view/3239>
- Pratama, S. (2019). Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 235–249. [https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JU\\_MANT/article/view/516/488](https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JU_MANT/article/view/516/488)
- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi* (Anhar (ed.); 2nd ed.). Anugerah Pratama Press. <http://repository.uinjambi.ac.id/7400/>
- Rosmiyati. (2017). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita Di Paud Khadijah Sukarame Bandar Lampung*

- [Insitut Agama Islam Negeri IAIN Raden Intan].  
<http://repository.radenintan.ac.id/834/>
- Soetjiningsih. (2008). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Suasthi, I. G. A. (2020). *Membangun Karakter "Genius" Anak Usia Dini Melalui Gerakan Lagu Kids Berbasis Tri Hita Karana* ( da B. P. E. Suadnyana (ed.); 1st ed.). UNHI Press. <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1324/1/7. Buku Genius Anak Usia Dini.pdf>
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 72–89.  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/552>
- Suyadi. (2014). *Teori Perkembangan Anak Usia Dini*. Rosdakarya.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan* (1st ed.). CV Budi Utama.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=jLyYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:gKvYW3xjSNkJ:scholar.google.com/&ots=nDDzWdo7cX&sig=ICFfFPgbjtDeljsMkFaqtWE3cZc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=jLyYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:gKvYW3xjSNkJ:scholar.google.com/&ots=nDDzWdo7cX&sig=ICFfFPgbjtDeljsMkFaqtWE3cZc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true)
- Utami, R., Djudin, T., & Arsyid, S. B. (2014). Remediasi Miskonsepsi Pada Fluida Statis Melalui Model Pembelajaran TGT Berbantuan Mind Mapping Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(12), 1–12.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8181>
- Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyayi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 75–83.  
<https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1081>
- Webster. (2003). *The new international Webster's Comprehensive Dictionary of the English language*. Trident Press international.